

**PERANCANGAN TAPAK BERTEMA NUANSA BAMBU PADA  
LANSKAP *REST AREA* KABUPATEN PRINGSEWU**

**(Skripsi)**

**Oleh**

**NUR ANISA**



**FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2018**

## **ABSTRAK**

### **PERANCANGAN TAPAK BERTEMA NUANSA BAMBU PADA LANSKAP *REST AREA* KABUPATEN PRINGSEWU**

**Oleh**

**Nur Anisa**

Kabupaten Pringsewu merupakan kabupaten yang baru terbentuk di Provinsi Lampung, sehingga masih gencar dalam pembangunan di berbagai bidang. *Rest area* Kabupaten Pringsewu menjadi wujud dari pembangunan di bidang infrastruktur daerah, dengan *icon* yang menonjol yaitu “Tugu Selamat Datang Pringsewu”. *Rest area* Kabupaten Pringsewu memiliki potensi pemandangan berupa hamparan sawah dan bukit hijau yang mengelilingi. Kondisi *rest area* saat ini terlihat kurang tertata dan gersang. Perencanaan lanskap *rest area* Kabupaten Pringsewu ini diharapkan menghasilkan tempat singgah yang menyenangkan dan mampu memenuhi kebutuhan pengguna. Tujuan penelitian ini adalah mengkaji potensi tapak dan merancang lanskap *rest area* Kabupaten Pringsewu. Penelitian dilaksanakan di *rest area* Kabupaten Pringsewu. Perancangan lanskap yang digunakan adalah metode Gold (1988). Potensi tapak *rest area* Kabupaten Pringsewu adalah lahan yang luas dengan topografi datar, sedangkan kendalanya adalah lahan berupa hamparan sawah yang luas. Perancangan lanskap *rest area* Kabupaten Pringsewu menghasilkan dua zona yaitu, zona wisata dan zona

komersil. Sirkulasi dirancang untuk menjangkau seluruh area di *rest area* dengan menghubungkan antarzona. Tanaman yang dipilih untuk tata hijau *rest area* adalah berperan sebagai penyerap polutan dengan tetap mempertimbangkan aspek fungsional dan estetika tanaman.

Kata kunci: Perancangan lanskap, *rest area* Kabupaten Pringsewu

**PERANCANGAN TAPAK BERTEMA NUANSA BAMBU PADA  
LANSKAP *REST AREA* KABUPATEN PRINGSEWU**

**Oleh**

**NUR ANISA**

**Skripsi**

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar  
SARJANA PERTANIAN**

**pada**

**Jurusan Agroteknologi  
Fakultas Pertanian Universitas Lampung**



**FAKUTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2018**

Judul Skripsi : **PERANCANGAN TAPAK BERTEMA  
NUANSA BAMBU PADA LANSKAP REST  
AREA KABUPATEN PRINGSEWU**

Nama Mahasiswa : Nur Anisa

No. Pokok Mahasiswa : 1314121125

Jurusan : Agroteknologi

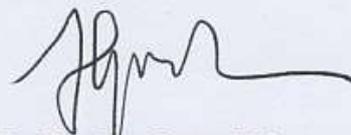
Fakultas : Pertanian

**MENYETUJUI**

1. Komisi Pembimbing

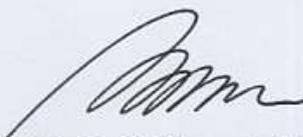


**Ir. Setyo Widagdo, M.Si.**  
NIP 19681212 199203 1 004



**Ir. Kus Hendarto, M.S.**  
NIP 19570325 198403 1 001

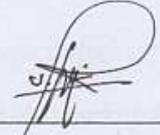
2. Ketua Jurusan Agroteknologi

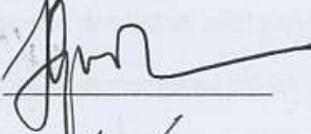


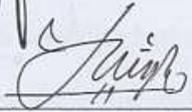
**Prof. Dr. Ir. Sri Yusraini, M.Si.**  
NIP 19630508 198811 2 001

**MENGESAHKAN**

1. Tim Penguji

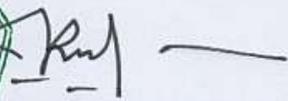
Ketua : Ir. Setyo Widagdo, M.Si. 

Sekretaris : Ir. Kus Hendarto, M.S. 

Penguji  
Bukan Pembimbing : Ir. Rugayah, M.P. 

2. Dekan Fakultas Pertanian



  
Prof. Dr. Ir. Irwan Sukri Banuwa, M.Si.  
NIP. 19611020 198603 1 002

Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 30 November 2017

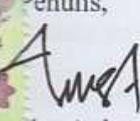
## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul "Perancangan Tapak Bertema Nuansa Bambu Pada Lanskap *Rest Area* Kabupaten Pringsewu" merupakan hasil karya saya sendiri dan bukan hasil karya orang lain. Semua hasil yang tertuang dalam skripsi ini telah mengikuti kaidah penulisan karya ilmiah Universitas Lampung. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa skripsi ini merupakan hasil salinan atau dibuat oleh orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan akademik yang berlaku.

Bandar Lampung, Januari 2018

Penulis,





Nur Anisa  
NPM 1314121125

## **RIWAYAT HIDUP**

Penulis merupakan anak pertama dari tiga bersaudara, pasangan Bapak Abdul Rahman dan Ibu Sri Dawami. Penulis dilahirkan di Pringsewu pada 2 Maret 1995. Penulis mengenyam pendidikan dasar di SD Negeri 4 Pardasuka (2001-2007). Pendidikan menengah pertama penulis tempuh di SMP Negeri 1 Pardasuka (2007-2010), kemudian dilanjutkan di SMA Negeri 1 Ambarawa (2010-2013). Penulis diterima sebagai mahasiswa di Jurusan Agroteknologi Fakultas Pertanian Universitas Lampung melalui jalur Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN).

Selama menjadi mahasiswa, penulis pernah menjadi Pengurus Persatuan Mahasiswa Agroteknologi (Perma AGT) sebagai anggota Bidang Pengabdian Masyarakat (2014-2015). Selain itu, penulis aktif di Forum Studi Islam Fakultas Pertanian (Fosi FP) sebagai Sekretaris Bidang Akademik (2014/2015), dan Unit Kegiatan Mahasiswa Bina Rohani Islam Mahasiswa Universitas Lampung (UKM Birohmah Unila) sebagai Sekretaris Departemen Kajian Ilmiah Islam (2015/2016).

Konsentrasi Hortikultura penulis pilih sebagai konsentrasi perkuliahan. Penulis pernah menjadi asisten praktikum mata kuliah Produksi Tanaman Hortikultura dan asisten mata kuliah Bahasa Indonesia (2017). Pada tahun 2016 penulis

melaksanakan Praktik Umum (PU) di Balai Penelitian Tanaman Sayuran,  
Lembang, Kabupaten Bandung Barat. Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN)  
penulis dilaksanakan di Desa Bumi Dipasena Jaya, Kecamatan Rawajitu Timur,  
Kabupaten Tulang Bawang.

*Bismillahirrahmanirrahim*

*dengan mengucapkan Alhamdulillah aku persembahkan karya sederhana ini  
kepada:*

*Ayah, Ibu, adik-adikku tercinta,  
dan sahabat-sahabat tersayang,*

*yang selalu memberikan doa, semangat, dan dukungan untuk kelancaran  
kuliahku selama ini,*

*serta untuk almamater yang kucintai dan kubanggakan*

*Perkataan jujur akan mendatangkan tiga hal yaitu: kepercayaan, cinta, dan  
rasa hormat  
(Ali bin Abi Thalib)*

*Raihlah ilmu, dan untuk meraih ilmu belajarlah untuk tenang dan sabar  
(Umar bin Khatab)*

*Hidup itu seperti naik sepeda, agar tetap seimbang, teruslah bergerak  
(Albert Einstein)*

*Karena kesuksesan itu untuk diraih, bukan dimimpikan  
(Nur Anisa)*

## SANWACANA

Puji syukur penulis ucapkan ke hadirat Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi dengan judul “Perancangan Lanskap *Rest Area* Kabupaten Pringsewu” adalah salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana. Penulis pada kesempatan ini mengucapkan terima kasih kepada:

- (1) Bapak Ir. Setyo Widagdo, M.Si., selaku Pembimbing Utama yang telah memberikan bimbingan, nasihat, motivasi, arahan, dan saran selama penelitian dan penulisan skripsi;
- (2) Bapak Ir. Kus Hendarto, M.S., selaku Pembimbing Kedua yang telah memberikan bimbingan dan ilmu selama penulisan skripsi;
- (3) Ibu Ir. Rugayah, M.P., selaku Pembahas yang telah memberikan kritik dan saran dalam penyelesaian skripsi;
- (4) Ibu Ir. Yayuk Nurmiaty, M.S., selaku Pembimbing Akademik yang selalu memberikan nasehat, motivasi, dukungan, dan arahan selama perkuliahan;
- (5) Bapak Prof. Dr. Ir. Irwan Sukri Banuwa, M.Si., selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Lampung;
- (6) Ibu Prof. Dr. Ir. Sri Yusnaini, M.Si., selaku Ketua Jurusan Agrotekologi;
- (7) Seluruh dosen dan staf di Jurusan Agroteknologi, Fakultas Pertanian Universitas Lampung;

- (8) Ayah, Ibu, dan adik-adikku (Rizqy Haikal dan Khoirin Amala) tersayang, yang selalu memberikan doa, dukungan, semangat, perhatian, dan pengorbanan terhadap penulis;
- (8) Sahabat seperjuangan penulis: Erya Alhusna, Nurul Wakhidah, Renita Sari, Ria Puspita Dewi, Novita Desri Wanti, Ratna Ayu Andita, Nur Iman Putri K, Rizkia Meutia Putri, serta teman-teman Jurusan Agroteknologi Fakultas Pertanian;
- (9) Teman-teman “Capslock”, “Fosi FP 2014/2015”, “Birohmah Dihati 2016”, yang senantiasa selalu berbagi kebahagiaan, ilmu, dan pengalaman.

Semoga Allah SWT membalas semua amal baik yang telah dilakukan dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat. Aamiin.

Bandar Lampung, Januari 2018  
Penulis,

**Nur Anisa**

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	v
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	vi
<b>I. PENDAHULUAN</b> .....	1
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Tujuan Penelitian .....	3
1.3 Manfaat Penelitian .....	4
1.4 Landasan Teori .....	4
1.5 Kerangka Pemikiran .....	6
<b>II. TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	8
2.1 Pengertian Tempat Singgah ( <i>Rest Area</i> ) .....	8
2.2 Fasilitas Umum di <i>Rest Area</i> .....	9
2.2.1 Tempat Parkir .....	9
2.2.2 Penerangan .....	10
2.2.3 Area Kuliner .....	11
2.2.4 Musholla .....	11
2.2.5 Toilet Umum .....	12
2.3 Vegetasi .....	12
2.4 Penyesuaian dengan Persyaratan Geometri Jalan Menurut Letak Jalur Vegetasi .....	14
2.5 Jenis-jenis Tanaman Bambu di Indonesia.....	15
<b>III. METODE</b> .....	17
3.1 Waktu dan Lokasi Penelitian .....	17
3.2 Alat dan Bahan .....	17
3.3 Batas Penelitian .....	17

3.4 Metode Penelitian .....	18
3.4.1 Inventarisasi .....	18
3.4.2 Analisis dan Sintesis .....	19
3.4.3 Konsep .....	20
3.4.4 Desain .....	20
<b>IV. HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>22</b>
4.1 Inventarisasi, Sintesis, dan Analisis .....	22
4.1.1 Aksestabilitas .....	22
4.1.2 Letak dan Luas .....	27
4.1.3 Iklim .....	29
4.1.4 Hidrologi .....	30
4.1.5 Vegetasi .....	32
4.1.6 Potensi Pemandangan .....	33
4.1.7 Kebijakan .....	34
4.1.8 Sosial dan Ekonomi .....	35
4.2 Konsep .....	38
4.2.1 Konsep Dasar .....	38
4.2.2 Konsep Zona .....	39
4.2.3 Konsep Ruang .....	40
4.2.4 Konsep Sirkulasi .....	42
4.2.5 Konsep dan Desain Tata Hijau .....	44
4.2.6 Desain manajerial .....	66
<b>SIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>70</b>
5.1 Kesimpulan .....	70
5.2 Saran .....	71

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Jenis-jenis Bambu yang ada di Indonesia.....	16
2. Jenis, bentuk, sumber, dan cara pengambilan data .....	19
3. Data rata-rata kendaraan yang melintas di <i>rest area</i> Kabupaten Pringsewu .....	27
4. Data iklim Kabupaten Pringsewu 2005-2009 .....	30
5. <i>Existing</i> tanaman yang terdapat di <i>rest area</i> Kabupaten Pringsewu .....	32

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Bentuk parkir <i>perpendicular</i> , <i>angel</i> , dan <i>parallel</i> .....	10
2. Tahap perancangan lanskap .....	18
3. Bagan alir kegiatan Penelitian .....	21
4. Inventarisasi tapak lanskap <i>rest area</i> Kabupaten Pringsewu.....	23
5. Lokasi <i>rest area</i> Kabupaten Pringsewu .....	24
6. <i>Rest area</i> dan Tugu Selamat Datang Kabupaten Pringsewu .....	24
7. Jalur lingkaran luar <i>rest area</i> Kabupaten Pringsewu .....	26
8. Tugu yang terdapat di <i>rest area</i> Kabupaten Pringsewu .....	28
9. Saluran irigasi yang terdapat di <i>rest area</i> Kabupaten Pringsewu.....	31
10. Kondisi saluran irigasi: Irigasi yang berada dibawah Tugu Selamat Datang Kabupaten Pringsewu.....	32
11. Potensi pemandangan yang ada di <i>rest area</i> Kabupaten Pringsewu.....	34
12. Kegiatan sosial dan ekonomi di sekitar <i>rest area</i> .....	36
13. Analisis dan sintesis unsur lanskap <i>rest area</i> Kabupaten Pringsewu.....	37
14. Peta zonasi penggunaan <i>rest area</i> Kabupaten Pringsewu.....	40
15. Perancangan ruang <i>rest area</i> Kabupaten Pringsewu .....	41

16. Bentuk poros yang direkomendasikan pada tapak <i>rest area</i> Kabupaten Pringsewu .....	42
17. Jalur sirkulasi <i>rest area</i> Kabupaten Pringsewu .....	43
18. Ilustrasi tata hijau median jalan dari arah sudut pandang Tenggara .....	48
19. Desain tata hijau area perbelanjaan .....	50
20. Ilustrasi area perbelanjaan dari arah sudut pandang Timur Laut .....	50
21. Desain tata hijau area kuliner .....	52
22. Ilustrasi area kuliner dari arah sudut pandang Timur Laut.....	52
23. Desain tata hijau area otomotif dan pengisi bahan bakar kendaraan.....	55
24. Ilustrasi area otomotif dan pengisi bahan bakar kendaraan dari arah sudut pandang Timur Laut .....	55
25. Desain tata hijau area <i>icon</i> Kabupaten Pringsewu .....	57
26. Ilustrasi area <i>icon</i> Kabupaten Pringsewu dari arah sudut pandang Tenggara.....	58
27. Desain tata hijau area wisata .....	60
28. Ilustrasi area wisata dari sudut pandang Utara .....	61
29. Desain tata hijau area Lampung <i>culture learning center</i> .....	63
30. Ilustrasi area Lampung <i>culture learning center</i> dari arah sudut pandang Tenggara .....	63
31. Desain tata hijau <i>green parking area</i> .....	65
32. Ilustrasi <i>green parking area</i> dari arah sudut pandang Tenggara.....	66
33. Struktur koordinasi manajerial lanskap <i>rest area</i> Kabupaten Pringsewu.....	68

## I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Kabupaten Pringsewu merupakan kabupaten yang baru terbentuk di Provinsi Lampung. Sebelumnya, Pringsewu adalah bagian dari Kabupaten Tanggamus. Pringsewu sebagai kabupaten yang baru terbentuk mulai melakukan pembangunan di berbagai bidang. Bidang tersebut meliputi bidang pendidikan, pertanian, kesehatan, infrastruktur daerah, dan wisata.

Kabupaten Pringsewu mulai memperlihatkan pembangunan di bidang infrastruktur daerah dan wisata yang berbeda dengan daerah lain. *Rest area* Kabupaten Pringsewu menjadi wujud dari pembangunan di bidang infrastruktur daerah, dengan *icon* yang menonjol yaitu “Tugu Selamat Datang Pringsewu”. Letak *rest area* yang dikelilingi oleh hamparan sawah memungkinkan adanya pembangunan yang tidak terkendali oleh pihak individu berkepentingan khusus karena lokasinya yang strategis. Langkah preventif yang diperlukan untuk mengatasi hal tersebut adalah pemerintah daerah perlu segera melakukan pembangunan fasilitas pelayanan publik di *rest area* Kabupaten Pringsewu.

*Rest area* Kabupaten Pringsewu merupakan lokasi strategis karena dapat dimanfaatkan sebagai area wisata bagi penduduk lokal dan pengendara kendaraan bermotor yang singgah. Tujuan pembangunan *rest area* Kabupaten Pringsewu

menurut Bupati Pringsewu adalah agar “Tugu Selamat Datang Pringsewu” menjadi *icon* Kabupaten Pringsewu dan dengan harapan dapat menambah aset ciri khas Kabupaten Pringsewu. *Rest area* Kabupaten Pringsewu sebagai *icon* khas kabupaten memiliki beberapa fasilitas yang disediakan, yaitu: mushola, toilet, pos jaga, *outlet souvenir*, rumah adat, Kantor Dekranasda, panggung hiburan, dan beberapa outlet kuliner (Bandar Lampung News, 2014).

*Rest area* Kabupaten Pringsewu memiliki potensi pemandangan yang belum dikembangkan secara optimal. Potensi pemandangan tersebut berupa hamparan sawah dan bukit-bukit hijau yang mengelilingi. Melalui penataan lanskap potensi tersebut dapat muncul dan menjadi area pengunjung nyaman di *rest area*. Tugu Selamat Datang yang dibangun dengan megah juga menjadi *center of point* pada *rest area* tersebut. Kesan megah Tugu Selamat Datang dapat dipertegas melalui penambahan elemen vegetasi yang dipilih berdasarkan aspek estetika dan fungsional.

Kondisi *rest area* saat ini terlihat kurang tertata dan gersang. Keberadaan *outlet* di sekitar *rest area* menjadi salah satu penyebab kurang tertatanya area ini. Kesan gersang terjadi karena kurangnya vegetasi peneduh di *rest area* Kabupaten Pringsewu. Langkah yang telah dilakukan oleh pihak terkait adalah menanam beberapa pohon yaitu, ketapang kencana (*Terminalia mantaly*), mahoni (*Swietenia mahagoni*), kelapa (*Cocos nucifera*), beringin (*Ficus benjamina*), sonokeling (*Dalbergia latifolia*), beberapa jenis semak, dan perdu. Namun, penanaman vegetasi tersebut belum memerhatikan aspek estetika dan fungsional tanaman, sehingga diperlukan perancangan lanskap yang lebih baik.

*Rest area* ideal adalah *rest area* yang memiliki kawasan parkir kendaraan, taman, bangunan pelayanan umum (WC umum, ruang istirahat), ruang komersil (restoran, *outlet*, dan SPBU), bangunan penunjang (menara air dan pos satpam), jalur sirkulasi, fasilitas pemeliharaan, dan pengendalian lalu lintas. Menurut *concept of traffic safety improvement in latvia-lithuania cross-border region* (2013), berkaitan dengan zona relaksasi (taman), maka fasilitas *outdoor* yang nyaman harus terpenuhi adalah dengan adanya ruang dan pemandangan yang menyenangkan di area tersebut.

*Rest area* Kabupaten Pringsewu belum memiliki fasilitas *outdoor* yang memadai, sehingga diperlukan perencanaan lanskap dalam menata *rest area* Kabupaten Pringsewu. Proses perancangan lanskap dapat dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu inventarisasi, analisis, sintesis, konsep, kemudian dihasilkan desain yang sesuai, sehingga tercipta kondisi ideal tapak dengan suasana menyenangkan bagi pengunjung *rest area*. Perencanaan lanskap *rest area* Kabupaten Pringsewu ini diharapkan menghasilkan tempat singgah yang menyenangkan dengan menggali potensi tapak secara optimal. Selain itu, *rest area* ini menjadi tempat singgah yang dapat memenuhi kebutuhan pengendara yang singgah karena fasilitas yang disediakan cukup lengkap.

## **1.2 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah:

- (1) Mengkaji potensi tapak dan biofisik yang dapat meningkatkan nilai tambah *rest area* Kabupaten Pringsewu.
- (2) Merancang lanskap *rest area* Kabupaten Pringsewu.

### 1.3 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah memberi rekomendasi kepada pihak terkait dalam pengembangan penataan lanskap *rest area* Kabupaten Pringsewu.

### 1.4 Landasan Teori

Tempat istirahat atau dikenal sebagai *rest area* adalah tempat beristirahat sejenak untuk melepaskan kelelahan, kejenuhan, ataupun ke toilet selama dalam perjalanan jarak jauh. Tempat istirahat ini banyak ditemukan di jalan tol atau di jalan nasional dimana para pengemudi jarak jauh beristirahat. Restoran banyak ditemukan di jalan arteri primer yang berfungsi sebagai tempat istirahat. Menurut Simond (1983), manusia akan terangsang untuk beristirahat karena beberapa kondisi, yaitu: kondisi kesenangan atau peristirahatan, kesempatan untuk penangkapan *view* yang lebih jelas, halangan untuk pergerakan, terlibat dalam keadaan tanpa tujuan fungsi yang berhubungan dengan peristirahatan dan melepas lelah, serta unsur perencanaan yang mendorong untuk beristirahat.

*Rest area* memiliki fasilitas sekurang-kurangnya terdiri dari toilet, kursi dan meja istirahat, mushollah/masjid, kantin/cafe/restoran, SPBU/pomp bensin, dan tempat perbelanjaan atau kios, (Departemen Pekerjaan Umum, 2008). Selain fasilitas yang disebutkan di atas, fasilitas yang seharusnya tersedia adalah taman. Taman sendiri memiliki peran penting dalam menciptakan suasana nyaman dan santai. Komponen pelengkap taman salah satunya adalah tanaman/ vegetasi. Vegetasi merupakan elemen lanskap yang hidup dan terus berkembang, karena berkaitan dengan waktu dan perubahan karakteristik vegetasi. Pemahaman dan penguasaan dari material vegetasi terutama pada karakteristik dan habitat vegetasi diperlukan

untuk terciptanya tapak yang tidak kekang oleh waktu. Karakteristik yang dimaksud adalah bentuk (tajuk, cabang, ranting, batang, dan daun), tekstur (batang, dan daun), warna (batang, daun, dan bunga), fungsi tanaman dan tinggi tanaman (Hakim, 2014).

Vegetasi sebagai elemen lunak dalam lanskap memiliki fungsi, yaitu: menyerap CO<sub>2</sub> dan menghasilkan O<sub>2</sub>, memperbaiki iklim setempat, mencegah terjadinya erosi, dan menyerap air hujan. Elemen keras yang dimaksud adalah segala bahan yang secara karakteristik keras dan digunakan sebagai bahan pelengkap dalam lanskap adalah kayu, batu-batuan, batu bata, aluminium, besi, beton, dan *plywood* (Hakim dan Utomo, 2008).

Perancangan lanskap perlu melalui beberapa tahap di antaranya adalah pendataan, analisis, analisis tapak, skematik, praperancangan, dan pengembangan rancangan. Pendataan merupakan tahap awal yang harus dilalui dalam perancangan. Pada tahap ini kelengkapan data, yaitu: data fisik bangunan, peta topografi, kepemilikan tapak, hidrologi, iklim, luas tapak, dan sifat tanah. Lalu tahap analisis dan analisis tapak yang berperan dalam mengkaji potensi maupun kendala yang ada di tapak, serta memasukkan unsur aktivitas dalam tapak dengan mempertimbangkan kondisi dan karakter tapak. Kemudian tahap skematik merupakan pemikiran terhadap konsep pemecahan masalah yang ingin diaplikasikan dalam tapak. Tahap praperancangan merupakan tahap usulan keputusan pemecahan masalah desain yang masih bersifat sementara. Selanjutnya tahap pengembangan rancangan adalah tahap final dari pemecahan masalah desain yang menjadi dasar bagi rancangan detail selanjutnya (Hakim, 2014).

## 1.5 Kerangka Pemikiran

Pembangunan *Rest area* Kabupaten Pringsewu pada areal persawahan memang dapat merugikan dari aspek penggunaan lahan pertanian. Namun, perencanaan dan penataan lokasi tersebut perlu segera dilakukan untuk mengantisipasi pembangunan fisik yang tidak terencana dan terkendali. Pemanfaatan lahan tersebut dapat berupa membuka ruang publik yang dapat diguna dimasa yang akan datang.

*Rest area* Kabupaten Pringsewu sejak awal pembangunannya bertujuan menambah *icon* khas Pringsewu. *Rest area* di Pringsewu menjadi tempat istirahat bagi pengendara yang melintasi jalan Lintas Sumatera. Selain itu menjadi objek destinasi wisata bagi penduduk lokal karena pesona pemandangan indah yang disuguhkan. Potensi tersebut didukung oleh adanya hamparan sawah luas dan susunan bukit yang mengelilingi. *Rest area* terlihat menarik karena keberadaan monumen khas Kabupaten Pringsewu.

Monumen yang menjadi *icon* khas Pringsewu terletak di sekitar *rest area*.

Monumen tersebut meliputi: tugu gajah, tugu Pringsewu, dan tugu selamat datang.

Monumen tersebut dapat diakomodasi oleh masyarakat secara bersamaan dengan menatanya dalam satu area, sehingga menjadi kawasan *rest area*. Menurut Hakim (2014), penataan lanskap suatu tapak menjadi estetis dan fungsional diperoleh dengan penambahan elemen keras (*hard material*) dan elemen lunak (*soft material*). Menurut Hakim dan Utomo (2008), elemen keras adalah benda mati yaitu: batuan, pagar, kursi, dan ornamen. Sementara elemen lunak yang dimaksud dalam perancangan lanskap adalah vegetasi.

Kombinasi elemen keras dan elemen lunak dalam perancangan lanskap diharapkan mampu menciptakan kondisi *rest area* yang ideal. Kondisi ideal lanskap *rest area* dapat tercipta melalui tahap-tahap perancangan lanskap. Proses perwujudan dari rancangan lanskap harus melalui tahap yaitu: inventarisasi, analisis dan sintesis, konsep, dan desain.

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Pengertian Tempat Singgah (*Rest Area*)

*Rest area* atau tempat istirahat diperlukan bagi pengemudi atau pengguna jalan untuk melepaskan kepenatan dan menyegarkan badan kembali. Menurut Simonds (1983), manusia akan terangsang untuk beristirahat oleh berbagai kondisi yaitu: kondisi kesenangan atau peristirahatan, kesempatan untuk penangkapan *view* yang lebih jelas, halangan untuk pergerakan, terlibat dalam keadaan tanpa tujuan, fungsi-fungsi yang berhubungan dengan peristirahatan dan lepas lelah, mencapai kondisi yang optimum, kesempatan untuk privasi, kesempatan untuk berkonsentrasi, ketidakmampuan untuk melajukan kendaraan (adanya kemacetan), gubahan yang menyenangkan dari bentuk dan *space*, serta adanya unsur perencanaan yang mendorong atau meminta untuk beristirahat. Lokasi *rest area* Menurut Erauwan (2014) perlu memenuhi beberapa kriteria, yaitu: aman dan nyaman, mempunyai dua jalur lalu lintas, mudah diakses dari jalan poros, mempunyai lahan dan kontur tanah yang relatif datar, serta pada jalan yang lurus memiliki panjang  $\pm 5$  km.

Setiap pengemudi yang mengemudi kendaraan selama empat jam harus istirahat selama sekurang-kurangnya setengah jam, untuk melepas kelelahan, tidur sejenak untuk minum kopi, makan ataupun ke kamar kecil/toilet (Undang-undang No 14

Tahun 1992). *Rest area* atau tempat istirahat merupakan tempat berhenti sementara bagi pengguna jalan untuk istirahat, menambah bahan bakar, dan memperbaiki kendaraan (PP Republik Indonesia No. 8 tahun 1990). *Rest area* seyogianya menyediakan fasilitas-fasilitas yang mampu meningkatkan keamanan dalam mengemudi, melalui sarana yang dapat menarik minat pengguna jalan untuk berhenti dan beristirahat di *area* ketika mereka mulai merasa lelah (Amelia, 2010).

## **2.2 Fasilitas Umum di *Rest Area***

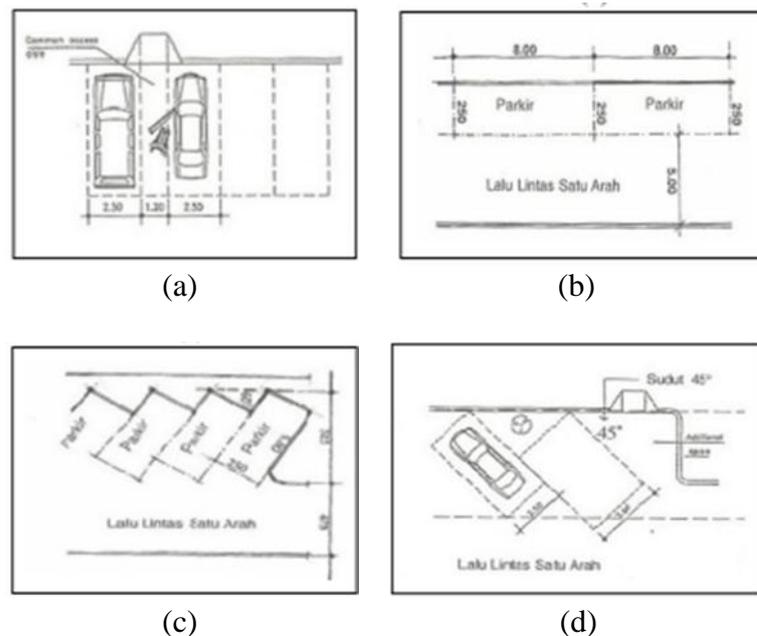
Fasilitas di *rest area* dibuat untuk pengendara memenuhi kebutuhan jasmaninya, seperti makan, minum, dan istirahat. Menurut Amelia (2010), suatu *rest area* setidaknya memiliki fasilitas-fasilitas sebagai berikut: kawasan parkir, taman, ruang istirahat, restoran, kios, SPBU, toilet umum, pos satpam, jalur sirkulasi, serta fasilitas pemeliharaan dan pengendalian lalu lintas

### **2.2.1 Tempat parkir**

Tempat parkir dan penerangan luar merupakan sarana penunjang sistem utilitas lanskap. Tempat parkir merupakan tempat untuk kendaraan yang tidak bergerak dan bersifat sementara. Keberadaan tempat parkir pada suatu lokasi wisata menjadi kebutuhan dasar bagi pengunjung. Sistem parkir yang digunakan di tempat parkir biasanya membentuk sudut atau tegak lurus terhadap sisi jalan (Hakim dan Utomo, 2008).

Bentuk parkir yang berbentuk sudut terbagi menjadi tiga, yaitu bentuk parkir dengan sudut  $90^\circ$  (*perpendicular*), bentuk parkir dengan sudut  $45^\circ$  atau  $60^\circ$

(*angle*), dan bentuk parkir dengan sudut  $180^\circ$  (*parallel*) (Nicholas dan Brown, 2001). Ketiga tipe bentuk parkir tersebut memiliki kelemahan dan kelebihan masing-masing, sehingga dalam penerapannya memerlukan pertimbangan spesifik lokasi tapak. Bentuk parkir bersudut  $90^\circ$  dan  $180^\circ$  kurang efisien pada kondisi tapak yang sempit, karena mengganggu sirkulasi kendaraan lain. Bentuk parkir bersudut  $45^\circ$  atau  $60^\circ$  lebih efisien digunakan bila areal lahan kurang luas dengan kapasitas kendaraan yang ada (Hakim, 2012). Berdasarkan uraian mengenai bentuk parkir tersebut, bentuk parkir bersudut  $45^\circ$  atau  $60^\circ$  lebih efektif dan efisien untuk diterapkan.



Gambar 1. Bentuk parkir dengan sudut  $90^\circ$  (*perpendicular*)(a), bentuk parkir dengan sudut  $180^\circ$  (*parallel*) (b), bentuk parkir dengan sudut  $45^\circ$  atau  $60^\circ$  (*angle*)(c dan b).

### 2.2.2 Penerangan

Penerangan memiliki peranan cukup penting dalam lanskap jalan dan lanskap taman terutama pada malam hari. Bentuk suatu lanskap hasil rancangan dapat

terlihat pada malam hari karena adanya penerangan dari lampu. Lampu termasuk ke dalam sumber cahaya buatan, dengan beberapa contoh lampu sebagai berikut: lampu minyak, lampu pijar, lampu sorot, dan lampu neon. Fungsi lampu dalam lanskap, yaitu penerangan cahaya untuk parkir, pedestrian, air mancur, taman, patung/ornamental, serta penerangan untuk bangunan yang ada pada tapak lanskap (Hakim, 2014).

### 2.2.3 Area kuliner

Kuliner adalah suatu olahan berupa makanan dan minuman yang dihasilkan dari kegiatan memasak. Wisata kuliner memiliki pengertian perjalanan pariwisata yang dilakukan oleh wisatawan dengan tujuan untuk menikmati makanan dan minuman (Suparwoko, 2010). Sementara area kuliner merupakan tempat kuliner tersebut dapat diperoleh dan dinikmati. Area pusat kuliner memerlukan ciri khas sebagai daya tarik bagi pengunjung. Menurut Pratiwi (2013), dalam menentukan lokasi untuk kawasan pusat kuliner diperlukan kriteria sebagai berikut: sesuai dengan Rencana Tata Ruang Wilayah Kota, dengan fungsi utamanya sebagai kawasan perdagangan dan jasa, lokasi pusat kuliner berdekatan dengan pemukiman dan pusat kegiatan masyarakat, segi pencapaian, untuk memudahkan pengunjung dalam mencapai lokasi, luasan tapak dan lingkungan menjadi pertimbangan dalam memilih lokasi, tersedia jaringan utilitas bangunan, dan memiliki potensi wisata yang menjadi daya tarik kawasan.

### 2.2.4 Musholla

Musholla atau Musala adalah tempat atau rumah kecil menyerupai masjid yang digunakan sebagai tempat mengaji dan shalat bagi umat Islam.

Musholla juga sering disebut dengan Surau atau langgar. Fungsinya menyerupai masjid, namun ada beberapa hal yang membedakannya dengan masjid, yaitu: tidak dapat dipergunakan untuk shalat jumat, tidak dapat digunakan untuk iktikaf, kadangkala musholla adalah milik pribadi seseorang, dan umumnya berukuran lebih kecil daripada masjid (Erauwan, 2014).

#### 2.2.5 Toilet umum

Toilet umum adalah sebuah ruangan yang dirancang khusus lengkap dengan kloset, persediaan air dan perlengkapan lain yang bersih, aman dan higienis dimana masyarakat di tempat-tempat domestik, komersial maupun publik dapat membuang hajat serta memenuhi kebutuhan fisik, sosial dan psikologis lainnya. Toilet adalah fasilitas sanitasi untuk tempat buang air besar dan kecil, tempat cuci tangan dan muka. Toilet umum adalah fasilitas sanitasi yang mengakomodasi kebutuhan membuang hajat yang digunakan oleh masyarakat umum, tanpa membedakan usia maupun jenis kelamin dari pengguna tersebut (Kementrian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat, 2015).

### 2.3 Vegetasi

Perencanaan lanskap jalan memerlukan pemikiran yang seksama, tidak hanya mempertimbangkan nilai fungsi seperti keamanan, kesenangan, dan ekonomi saja, tetapi juga harus mempertimbangkan nilai estetika terutama keindahan alam dan lingkungan sekitarnya. Mengenai hal tersebut vegetasi memiliki peran langsung maupun tidak langsung dalam perancangan lanskap jalan. Terdapat tiga aspek fungsi vegetasi mengenai pengaruh lanskap jalan terhadap lingkungan sekitarnya,

yaitu: fungsi pereduksi polusi udara, fungsi peredam kebisingan, dan fungsi pembatas (*barrier*). Ketiga fungsi vegetasi tersebut memberikan pengaruh langsung terhadap masyarakat dan lingkungan sekitar jalan (Carpenter *et al*,1975).

Ruang Tata Hijau untuk jalur hijau jalan dapat disediakan dengan penempatan vegetasi antara 20-30% dari ruang milik jalan sesuai dengan klas jalan. Pemilihan vegetasi ditentukan 2 hal, yaitu fungsi vegetasi dan persyaratan penempatannya. Taman pulau jalan atau jalur vegetasi tepi jalan adalah ruang tata hijau yang terbentuk oleh geometri jalan, seperti pada persimpangan tiga atau bundaran jalan. Fungsi vegetasi yang ditanam di tepi jalan umumnya adalah sebagai peneduh, penyerap polusi udara, peredam kebisingan, pemecah angin, dan pembatas pemandangan (Departemen Pekerjaan Umum, 2008).

Vegetasi peneduh setidaknya perlu memenuhi beberapa persyaratan diantaranya adalah ditempatkan minimal 1,5 m dari tepi median jalan, percabangan 2 m di atas tanah, bentuk percabangan tidak merunduk, bermasa daun padat, berasal dari perbanyak biji, ditanam secara berbaris, dan tidak mudah tumbang. Beberapa contoh vegetasi peneduh, yaitu: kiara payung (*Filicium decipiens*), tanjung (*Mimusops elengi*), dan bungur (*Lagerstroemia floribunda*). Vegetasi yang berfungsi sebagai penyerap polusi udara perlu memenuhi beberapa persyaratan, seperti terdiri dari pohon (perdu/semak), jarak tanam rapat, bermassa daun rapat, dan memiliki kegunaan untuk menyerap polusi udara. Contoh vegetasi yang berfungsi sebagai penyerap polusi, yaitu angsana (*Ptherocarphus indicus*), akasia daun besar (*Accasia mangium*), oleander (*Nerium oleander*), bogenvil

(*Bougenvillea Sp*), dan teh-tehan pangkas (*Acalypha sp*) (Departemen Pekerjaan Umum, 2008).

Vegetasi yang berfungsi sebagai peredam kebisingan, pemecah angin, dan pembatas pandang harus memenuhi syarat, terdiri dari pohon (perdu/semak), bermassa daun rapat, membentuk massa, dan dapat tergolong dari berbagai bentuk tajuk. Contoh vegetasi yang memiliki fungsi tersebut adalah tanjung (*Mimusops elengi*), kiara payung (*Filicium decipiens*), teh-tehan pangkas (*Acalypha sp*), kembang sepatu (*Hibiscus rosa sinensis*), bogenvil (*Bogenvillea sp*), oleander (*Nerium oleander*), cemara (*Cassuarina equisetifolia*), mahoni (*Swietenia mahagoni*), dan bambu (*Bambusa sp*) (Departemen Pekerjaan Umum, 2008).

Rekomendasi vegetasi sangat bermanfaat untuk merekayasa lingkungan di perkotaan, mengontrol erosi, air tanah, mengurangi kebisingan, mengontrol lalu lintas, cahaya yang menyilaukan, mengurangi pantulan cahaya, serta mengurangi bau dan juga untuk segi keindahan. Daun dengan bulu-bulu serta stomata mampu memberikan kesejukan dan mengurangi debu melalui proses transpirasi serta penahanan partikel di udara. Batang dan daun mampu meredam bunyi. Bunga dapat memberikan nilai estetika. Akar tumbuhan dapat menahan laju erosi dan menyediakan cadangan air tanah (Indah, Wardiyati, dan Setyobudi, 2014).

#### **2.4 Penyesuaian dengan Persyaratan Geometri Jalan Menurut Letak Jalur Vegetasi**

Perencanaan lanskap jalan agar dapat memenuhi penyesuaian dengan persyaratan geometri jalan berpedoman pada Peraturan Menteri Pekerjaan Umum.

Penempatan vegetasi di sekitar jalan meliputi empat titik diantaranya adalah pada

jalur vegetasi tepi, pada jalur tengah (median), pada daerah tikungan, dan pada daerah persimpangan. Penempatan vegetasi pada jalur tepi harus memenuhi kriteria peletakan vegetasi dan disesuaikan dengan lebar jalur tanaman. Pada jalur tengah (median), jenis vegetasi perlu memperhatikan tempat peletakan terutama pada daerah persimpangan, pada daerah bukaan, dan pada tempat diantara persimpangan dan daerah bukaan. Lebar ideal median adalah 4-6 meter dengan lebar minimum 0,8 meter. Selanjutnya pada jalur tikungan pemilihan vegetasi yang perlu diperhatikan, antara lain jarak pandang henti, panjang tikungan, dan ruang bebas samping di tikungan. Vegetasi rendah (perdu atau semak) yang berdaun padat dan berwarna terang dengan ketinggian maksimal 0,80 meter sangat disarankan. Peletakan vegetasi pada awal tikungan maupun di daerah bebas samping dianjurkan agar dapat mengarahkan tetapi tidak menutupi pandangan pengemudi kendaraan. Penempatan vegetasi pada daerah persimpangan syarat yang harus terpenuhi adalah vegetasi tidak ditanam di daerah bebas pandangan yang harus terbuka agar tidak mengurangi jarak pandang pengemudi (Peraturan Menteri Pekerjaan Umum, 2012).

## **2.5 Jenis-jenis Tanaman Bambu di Indonesia**

Bambu menjadi vegetasi khas yang ada di Kabupaten Pringsewu. Tanaman bambu memiliki berbagai kegunaan baik langsung maupun tidak langsung. Kegunaan tanaman bambu secara langsung adalah sebagai bahan kerajinan atau *furniture* rumah tangga misalnya kursi, meja, gajebo, hiasan dinding, dan lain sebagainya. Kegunaan tanaman bambu secara tidak langsung adalah tanaman

bambu dapat mengurangi polusi udara dan memberi suasana teduh. Beberapa jenis bambu yang ada di Indonesia disajikan pada tabel 1.

Tabel 1. Jenis-jenis Bambu yang ada di Indonesia

No	Nama Lokal	Nama Ilmiah	Asal Daerah
1	Bambu jepang	<i>Arundinaria japonica</i>	Jawa
2	Bambu embong	<i>Bambusa horsfieldii</i> Munro	Jawa
3	Bambu tutul	<i>Bambusa maculata</i>	Bali
4	Bambu cendani	<i>Bambusa multiplex</i>	Jawa
5	Bambu duri	<i>Bambusa blumeana</i> Bl. Ex Schul	Jawa, Sulawesi, dan Nusa Tenggara
6	Bambu pagar	<i>Bambusa glaucescens</i> (Wild) Sieb ex Munro	Jawa
7	Haur hejo	<i>Bambusa tuldoides</i>	Jawa
8	Bambu kuning	<i>Bambusa vulgaris</i> Schard	Jawa, Sumatera, Kalimantan, dan Maluku
9	Bambu petung	<i>Dendrocalamus asper</i>	Jawa, Sumatera, Kalimantan, Bali, dan Sulawesi
10	Bambu sembilang	<i>Dendrocalamus giganteus</i> Munro	Jawa
11	Bambu batu	<i>Dendrocalamus strictur</i> (Roxb) Ness	Jawa
12	Bambu cangkoreh	<i>Dinochloa scandens</i>	Jawa
13	Bambu apus	<i>Gigantochloa apus</i> Kurz	Jawa
14	Bambu hitam	<i>Gigantochloa atrovioleacea</i>	Jawa
15	Bambu ater	<i>Gigantochloa atter</i>	Jawa
16	Bambu buluh apus	<i>Gigantochloa achmadii</i> Widjaja.	Sumatera
17	Bambu lengka tali	<i>Gigantochloa hasskarliana</i>	Sumatera, Jawa, dan Bali
18	Bambu awi belang	<i>Gigantochloa kuring</i>	Jawa
19	Bambu suluk	<i>Gigantochloa levis</i> (Blanco) Merr.	Kalimantan
20	Bambu manggong	<i>Gigantochloa manggong</i> Widjaja.	Jawa
21	Bambu lengka	<i>Gigantochloa nigrocillata</i> Kurz.	Jawa
22	Buluh rengen	<i>Gigantochloa pruriens</i>	Sumatera
23	Bambu andong	<i>Gigantochloa psedoarundinaceae</i>	Jawa
24	Bambu mayan	<i>Gigantochloa robusta</i> Kurz.	Sumatera, Jawa, dan Bali
25	Bulu dabo	<i>Gigantochloa waryi</i> Gamble.	Sumatera
26	Bambu eul-eul	<i>Nastus elegantissimus</i> (Hassk) Holt.	Jawa
27	Bambu wuluh	<i>Schizotachyum blunei</i> Ness.	Jawa, Nusa Tenggara Timur, Sumatera, Kalimantan, Sulawesi, dan Maluku
28	Bambu buluh besar	<i>Schizotachyum brachycladum</i> Kueze.	Jawa, Sumatera, Sulawesi, dan Maluku
29	Bambu toi	<i>Schizotachyum lima</i> (Blanco) Merr.	Jawa, Sulawesi, Maluku, Irian Jaya
30	Bambu jalur	<i>Schizotachyum longispiculata</i> Kurz.	Jawa, Sumatera, dan Kalimantan
31	Bambu jala	<i>Schizotachyum zollingeri</i> Stend.	Sumatera dan Jawa

Sumber: Almendah (2011).

### **III. METODE**

#### **3.1 Waktu dan Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada April-Juni 2017. Lokasi penelitian adalah *rest area* Kabupaten Pringsewu yang terletak di Jalan Ahmad Yani, Desa Wates, Kec. Pringsewu, Kabupaten Pringsewu, Provinsi Lampung.

#### **3.2 Alat dan Bahan**

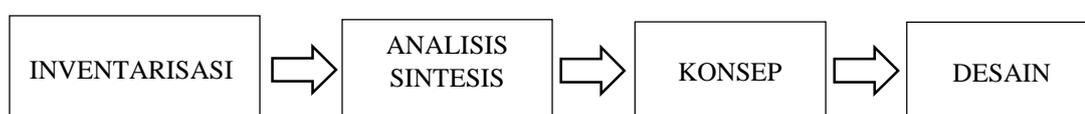
Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah komputer, kamera, aplikasi *Photoshop*, *Google Earth* dan *SkecthUp*, *Corel Draw X6*, tinta printer, buku catatan, kertas A4, dan alat tulis. Bahan yang digunakan pada penelitian ini adalah kondisi lahan berupa aksesibilitas, letak dan luas tapak, iklim, hidrologi, vegetasi, kebijakan, sosial dan ekonomi.

#### **3.3 Batas Penelitian**

Penelitian ini dibatasi pada tahap inventarisasi potensi sampai pada tahap perancangan, yang meliputi kegiatan inventarisasi, analisis dan sintesis, konsep, dan desain. Tema *rest area* Kabupaten Pringsewu adalah nuansa bambu. Luas tapak rancangan *rest area* Kabupaten Pringsewu adalah 54 hektar.

### 3.4 Metode Penelitian

Perancangan *rest area* Kabupaten Pringsewu menggunakan metode Gold (1988). Beberapa tahapan yang ada pada metode Gold digunakan untuk mencapai maksud dan tujuan tertentu. Tahapan-tahapan perancangan yang dimaksud adalah inventarisasi, analisis, sintesis, konsep, dan desain (Gambar 2). Hasil akhir dari perancangan lanskap tersebut berupa rancangan *rest area* Kabupaten Pringsewu. Tahapan perancangan disajikan pada Gambar 2.



Gambar 2. Tahapan perancangan lanskap (Gold, 1988)

#### 3.4.1 Inventarisasi

Kegiatan inventarisasi merupakan kegiatan pengumpulan data dan informasi mengenai tapak yang akan dirancang. Data yang diperoleh berupa data fisik dan sosial. Cara yang digunakan untuk memperoleh data tersebut adalah dengan studi pustaka dan survei lapang. Perancangan lanskap yang dibuat didasari dari hasil data inventarisasi.

Data dasar yang dibutuhkan dalam perancangan lanskap *rest area* Kabupaten Pringsewu adalah data potensi tapak dan biofisik. Perancangan lanskap membutuhkan dua jenis data, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari survei lapang dan wawancara, sedangkan data sekunder diperoleh dari studi pustaka dan informasi dari berbagai pihak yang terkait. Jenis, bentuk, sumber data, dan cara pengambilan data disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Jenis, bentuk, sumber, dan cara pengambilan data

No	Jenis	Bentuk	Sumber Data	Cara Pengambilan Data
1.	Letak Geografis <ul style="list-style-type: none"> <li>• Batas</li> <li>• Luasan</li> </ul>	Primer dan Sekunder	Monografi dan Pengamatan <i>rest area</i>	Survei Lapang dan Studi Pustaka
2.	Iklm <ul style="list-style-type: none"> <li>• Curah Hujan</li> <li>• Suhu rata</li> <li>• Kecepatan angin</li> </ul>	Primer dan Sekunder	Badan Meteorologi dan Geofisika (BMG) Stasiun 241B Polinela	Studi Pustaka
3.	Hidrologi <ul style="list-style-type: none"> <li>• Sumber Air</li> </ul>	Primer dan Sekunder	Dinas Pertamanan Kab. Pringsewu	Studi Pustaka dan Survei Lapang
4.	Vegetasi <ul style="list-style-type: none"> <li>• Jenis Vegetasi</li> <li>• Jumlah Vegetasi</li> </ul>	Primer	Pengamatan <i>rest area</i> di Pringsewu	Survei Lapang
5.	Potensi Pemandangan	Primer	Pengamatan <i>rest area</i> di Pringsewu	Survei Lapang
6.	Kebijakan <ul style="list-style-type: none"> <li>• Rencana Kebijakan</li> </ul>	Sekunder	Pemkab Pringsewu	Studi Pustaka
7.	Sosial dan Ekonomi <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pemanfaatan Lahan</li> </ul>	Primer	Pengamatan <i>rest area</i> di Pringsewu	Survei Lapang

### 3.4.2 Analisis dan Sintesis

Analisis merupakan tahap menganalisa data yang diperoleh dari tahap inventarisasi. Data hasil inventarisasi adalah potensi dan kendala pada tapak yang kemudian dianalisis. Data inventarisasi diperoleh sesuai dengan kondisi tapak, karakter tapak, sosial budaya, dan sosial ekonomi tapak. Pertimbangan perancangan didasarkan pada kondisi dan karakter tapak, sehingga dihasilkan rancangan yang logis dan objektif sesuai kebutuhan.

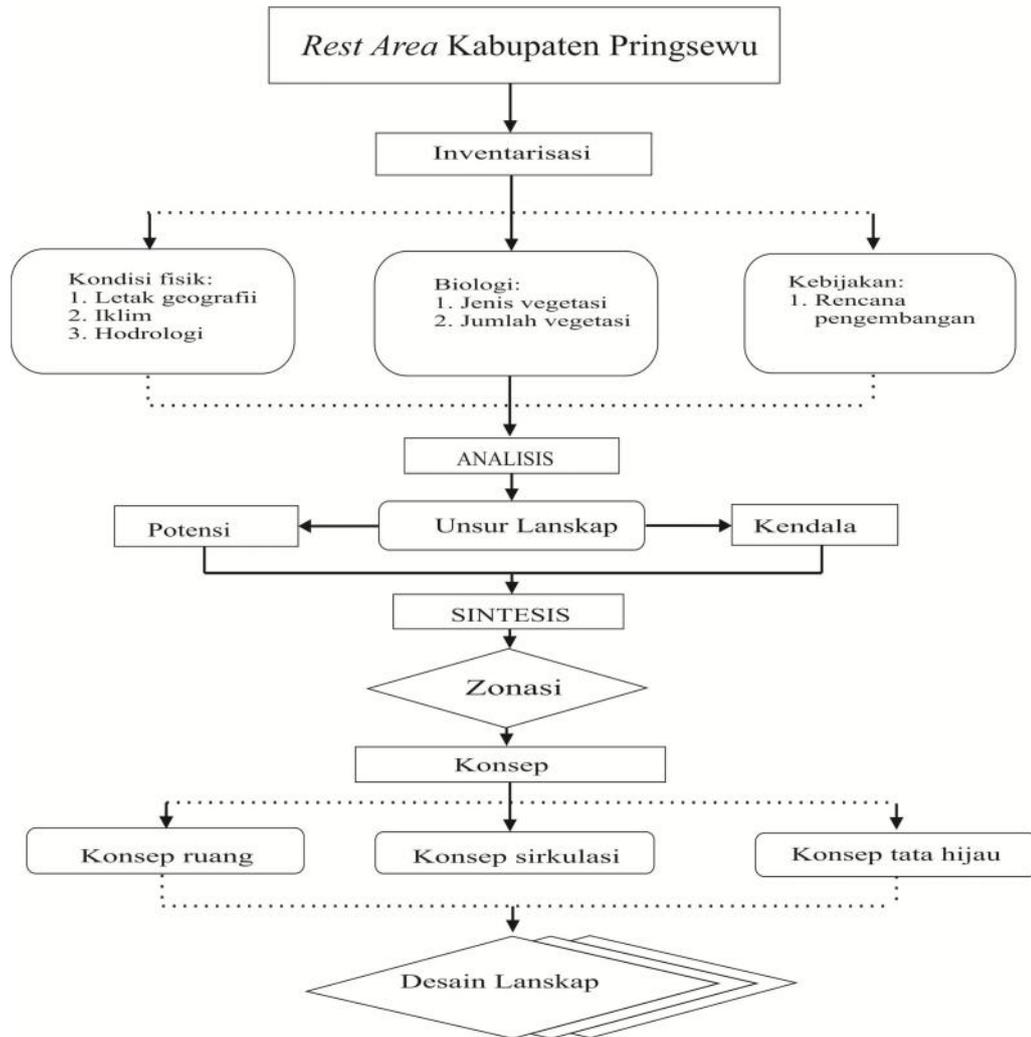
Tahap sintesis merupakan tahap pengembangan dari tahap analisis terhadap potensi dan kendala pada tapak. Pengembangan yang dilakukan bertujuan untuk memperoleh hasil sintesis yang sesuai dengan *master plan*. Hasil sintesis merupakan alternatif tindakan pemecahan masalah dan membuat pertimbangan dampak dari kegiatan perancangan tersebut.

### **3.4.3 Konsep**

Konsep adalah gagasan awal yang dikembangkan dari tahap inventarisasi, analisis, dan sintesis dari kondisi di lapang. Konsep meliputi: kebutuhan pengembangan di masa mendatang, kendala rancangan di lokasi, fungsi tapak, dan aktivitas penggunaan tapak. Konsep yang digunakan pada perancangan lanskap dibagi ke dalam tiga konsep, yaitu: konsep tata ruang, konsep sirkulasi, dan konsep tata hijau.

### **3.4.4 Desain**

Tahap akhir dari perancangan lanskap adalah tahap desain yang merupakan pengembangan dari tahap inventarisasi, analisis, sintesis, dan konsep. Pada tahap ini memerlukan ketetapan dalam memilih elemen-elemen lanskap yang akan diletakkan di tempat yang tepat, sehingga tercipta desain yang estetis dan fungsional. Bagan alir kegiatan penelitian disajikan pada Gambar 3.



Gambar 3. Bagan alir kegiatan penelitian

## SIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 Kesimpulan

Kesimpulan penelitian ini adalah:

- (1) Lanskap *rest area* Kabupaten Pringsewu dibagi ke dalam dua zona yaitu zona wisata dan zona komersil. Zona ruang yang direncanakan untuk *rest area* Kabupaten Pringsewu meliputi: zona koleksi bambu (10 ha), wisata taman (5 ha), *green parking area* (3 ha), pusat perbelanjaan (2,5 ha), *food court center* (1 ha), otomotif dan pengisi bahan bakar kendaraan (2,5 ha), Lampung *culture learning center* (2 ha), dan *icon* khas Kabupaten Pringsewu (2 ha). Sirkulasi yang diterapkan di *rest area* Kabupaten Pringsewu adalah sirkulasi yang menghubungkan antarzona, sedangkan sirkulasi yang disediakan untuk setiap ruang adalah sirkulasi dalam ruang.
- (2) Tata hijau *rest area* Kabupaten Pringsewu didominasi oleh pohon yang memiliki fungsi sebagai penyerap polutan kendaraan bermotor, peneduh, pengarah, dan *bedding*. Selain mempertimbangkan aspek fungsional tanaman, aspek estetika juga menjadi dasar pertimbangan pemilihan tanaman.
- (3) Fasilitas yang akan disediakan di *rest area* Kabupaten Pringsewu adalah rumah adat, *play ground*, menara pantau, *joging track*, musholla, panjat tebing, *green parking*, minimarket, ATM Center, klinik kesehatan, *food court center*, SPBU, *outlet souvenir bamboo*, dan *workshop bamboo art*.

## 5.2 Saran

Saran dari penelitian ini adalah:

- (1) Perlu dibuat penetapan kewenangan institusi pengelola tapak. Hal tersebut diperlukan untuk pengelolaan terpadu antarinstansi.
- (2) Perlu dibuat jalan jalur lingkar di arah Utara dan Selatan untuk mengurangi kemacetan di kota Pringsewu.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahira, A. 2007. Taman Rumah. [terhubung berkala]. <http://www.aneeahira.com>. Diakses pada 25 Juli 2017. Pukul 10.00 WIB.
- Almendah. 2011. Jenis-jenis Bambu di Indonesia. <http://alamendah.org/2011/01/28/jeni-jenis-bambu-di-indonesia/amp/>. Diakses pada 11 Desember 2017. Pukul 21.00 WIB.
- Amelia, Roza. 2010. *Waterfront dan Rest Area di Kawasan Sungai Siak Pekanbaru*. Skripsi. Universitas Sebelas Maret. Surakarta.
- Arifin, H.S., dan Arifin, N.H.S. 2005. *Pemeliharaan Tanaman Edisi Revisi*. Penebar Swadaya. Jakarta. 172 hlm.
- BandarLampungNews, 2014. Pringsewu Kini Punya Kawasan *Rest Area* Jalan Lintas Barat. Diakses pada Tanggal 2 November 2016 Pukul 11.12 WIB.
- Berminas, S.F. Tanpa Tahun. *Proses Negosiasi dalam Penetapan Ganti Rugi Pengadaan Tanah Guna Kepentingan Umum (Studi Kasus Pada Proyek TOL Ungaran Bawen)*. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Booth, N.K.1983. *Basic Element of Landscape Architectural Design*. Waveland Press Inc. Illinois. 315 p.
- Branch, M.C. 1995. *Perencanaan Kota Komprehensif Pengantar dan Penjelasan*. Gadjah Mada UniversityPress. Yogyakarta. 393 hlm.
- Carpenter, P.L., Walker, T.D., Lanphear, F.O. 1975. *Plant in the Landscape*. W.H. Freeman and Co., San Fransisco. Pp 481.
- Concept of Traffic Safety Improvement in Latvia-Lithuania Cross-BorderRegion. 2013. *Design Guidelines for Full Service Rest Area/Travel Center*. 33 p.

- Crowe, S. 1981. *Garden Design*. Packard Publishing Limited in association with Thomas Gibson Publishing Limited. West Sussex and London. 224 p.
- Departemen Pekerjaan Umum. 1996. *Tata Cara Perencanaan Teknik Lanskap Jalan* Nomor 033/T/BM/1996. Direktorat Jenderal Bina Marga. Jakarta. 58 hlm.
- Departemen Pekerjaan Umum. 2008. Keputusan Kepala Badan Pengaturan Jalan Tol Nomor 16/KPTS/BPJT/2008 tentang Master Plan Tempat Istirahat dan Pelayanan pada Jalan Tol.
- Departemen Pekerjaan Umum. 2008. Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 05/PRT/M/2008 tentang Pedoman Penyediaan dan Pemanfaatan Ruang Hijau di Kawasan Perkotaan.
- Environmental Protection Agency. 2008. *Green Parking Lot Resource Guide*. Office of Solid Waste and Emergency Response (5101T). United states. 62 p.
- Erauwani, M.A. 2014. Fasilitas singgah 3883 pada kawasan samboja. *Kurvas Jurnal Mahasiswa*. 4(1):1183-1196.
- Gandasari, D., Nurisyah, S., dan Sulistyaningsih, Y.C. 2000. Identifikasi arsitektur dan kerapatan trikoma pada 75 jenis pohon untuk lanskap tepi jalan. *Buletin taman dan Lanskap Indonesia*. 3(1):2-6.
- Gold, S. M. 1988. *Recreation Planning and Design*. Mc-Graw Hill Book Co. Company. Toronto. 134 p.
- Hakim, R., dan Utomo, H. 2008. *Komponen Perancangan Arsitektur Lansekap: Prinsip Unsur dan Aplikasi Desain*. PT. Bumi Aksara. Jakarta. 126 hlm.
- Hakim, R. 2012. *Komponen Perancangan Arsitektur Lansekap: Prinsip Unsur dan Aplikasi Desain*. PT. Bumi Aksara. Jakarta. 384 hlm.
- Hakim, R. 2014. *Komponen Perancangan Arsitektur Lansekap: Prinsip Unsur dan Aplikasi Desain*. PT. Bumi Aksara. Jakarta. 383 hlm.
- Hidayat, I.M. 2010. Kajian fungsi ekologi jalur hijau jalan sebagai penyangga lingkungan pada tol jagorawi (study of the ecological function of roadside greenery or environmental buffer on jagorawi highway). *J. Manusia dan Lingkungan*. 17(2):124-133.

- Herujito, Y.M. 2001. *Dasar-dasar Manajemen*. Gramedia Widiasarana. Jakarta. 324 hlm.
- Indah, A.S.K., Wardiyati, T., dan Setyobudi, L. 2014. Analisa lanskap jalur hijau dan upaya penerapan smart green land pada ruang terbuka hijau. *Jurnal Produksi Tanaman*. 2(3):198-207.
- Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat. 2015. Standar Toilet Umum Indonesia. <http://pustaka.pu.go.id/?q/standar-toilet-umum-indonesia>. Diakses pada 6 Januari 2017.
- Morlock, E.K. 1991. *Pengantar Teknik Dan Perencanaan Transportasi*. Erlangga Jakarta.
- Peraturan Menteri Pekerjaan Umum. Nomor 5 Tahun 2012 tentang Pedoman Penanaman Pohon pada Siatem Jaringan Jalan.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia. Nomor 8 Tahun 1990 tentang Jalan Tol.
- Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 148 Tahun 2015 Tentang Perubahan Keempat Atas Peraturan Presiden No 71 Tahun 2012 Tentang Penyelenggaraan Pengadaan Tanah Bagi Pembangunan Untuk Kepentingan Umum.
- Pratiwi, AF. 2013. *Acuan Perancangan Pusat Kuliner sebagai Ruang Publik di Kota Kendari*. Universitas Halu Oleo. Kendari.
- Simonds, J.O. 1983. *Lansscape Architecture*. Mc-Graw Hill Book Co. New York. 311 p.
- Simonds, J.O. & Starke, B.W. 2006 *Landscape Architecture: A Manual of Environmental Planning and Design*, 4<sup>th</sup> ed. McGraw-Hill, Inc., New York. pp.325.
- Suparwoko, 2010. *Pengembangan Ekonomi Kreatif Sebagai Penggerak Industri Pariwisata, Simposium Nasional 2010, Menuju Purworejo Dinamis dan Kreatif*. Universitas Islam Indonesia. Yogyakarta.
- Undang-Undang Nomor 14 Tahun 1992 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan.

Vitasari, D, dan Nasrullah, N. 2010. Evaluasi tata hijau jalan pada tiga kawasan pemukiman berskala besar di Kabupaten Bogor, Jawa Barat. *Jurnal Lanskap Indonesia*. 2(1):15-22.